

**PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)  
DI SMP NEGERI 2 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2015/2016**

***THE MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (SOA) FUNDS AT SMP  
NEGERI 2 GOMBONG, KEBUMEN REGENCY IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR***

oleh:

tika dwi wahyuningsih

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

tikadwiwahyuningsih@gmail.com

Pembimbing: Prof. Suyanto, Ph.D

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pendapat guru dan pegawai tata usaha tentang pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong dilihat dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh guru dan pegawai tata usaha SMPN 2 Gombong tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pengelolaan dana BOS terkait prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS. Teknik analisis menggunakan metode tabulasi silang atau *crosstab*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 10 orang) menyatakan prosedur pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong telah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% responden (1 orang guru dan 3 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Terkait penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombong, 90% responden (guru 25 orang dan pegawai tata usaha 11 orang) menyatakan sudah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% (2 orang guru dan 2 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Selanjutnya, terkait sasaran dana BOS di SMPN 2 Gombong, 97,5% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 13 orang) menyatakan sudah tepat dan hanya 2,5% (1 orang guru) menyatakan tidak tepat sasaran. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong tahun ajaran 2015/2016 dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS sudah sesuai petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2015.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan dana BOS, Prosedur Pengelolaan, Penggunaan, Sasaran dana BOS.*

**Abstract**

*This study aimed to find out the teachers and administrative staff members' opinions of the management of School Operational Assistance (SOA) funds at SMPN 2 Gombong in terms of the management procedure, uses, and targets of SOA funds. This was a quantitative descriptive study. The research subjects were all teachers and administrative staff members of SMPN 2 Gombong in the 2015/2016 academic year with a total of 40 people. The data were collected through a questionnaire and documentation; the data were on the management of SOA funds in terms of the management procedure, uses, and targets. The data were analyzed by means of the crosstab method. The results of the study showed that 90% of the respondents (26 teachers and 10 the administrative staff members) stated that the procedure of the management of SOA funds at SMPN 2 Gombong conformed to the technical direction of SOA funds in 2015 and only 10% of the respondents (1 teacher and 3 administrative staff members) stated that it did not. Regarding the uses of SOA funds at SMPN 2 Gombong, 90% of the respondents (25 teachers and 11 the administrative staff members) stated that the uses conformed to the technical direction of SOA funds in 2015 and only 10% of the respondents (2 teachers and 2 administrative staff members) stated that they did not. Then, regarding the targets of SOA funds at SMPN 2 Gombong, 97.5% of the respondents (26 teachers and 13 the administrative staff members) stated that they were already appropriate and only 2.5% (1 teacher) stated they were not. Therefore, it could be concluded that most respondents stated that the management of SOA funds at SMPN 2 Gombong in the 2015/2016 academic year in terms of the management procedure, uses, and targets conformed to the technical direction of the uses of SOA funds in 2015.*

**Keywords:** *The Management Of SOA, Management Procedure, Uses, And Targets Of SOA Funds.*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sekolah juga akan membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Siswa dapat dikatakan maju atau tidak terlihat melalui proses pendidikan di sekolah.

Seperti halnya SMPN 2 Gombang yang terkenal memiliki kemampuan akademik yang baik. Salah satunya terbukti dengan nilai ujian yang terus meningkat dari tahun 2014 berjumlah 38,55 dan tahun 2015 berjumlah 38,70 sehingga SMPN 2 Gombang menduduki peringkat ke-1 untuk nilai Ujian Nasional di Kecamatan Gombang, dan menduduki peringkat 2 di Kabupaten Kebumen setelah SMPN 1 Kebumen. Pemerintah melalui kebijakan dana BOS bertujuan untuk meringankan biaya pendidikan para siswa. Harapannya, siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat sebagai penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun.

“BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar” (Kemendikbud, 2015: 2).

Program BOS sangat membantu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dana BOS yang digunakan untuk mengurangi biaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Nanang Fattah, 2013: 23).

Salah satu faktor keberhasilan penggunaan program BOS adalah pengelolaan BOS yang baik. Pentingnya pengelolaan BOS yang baik akan mampu membantu ketercapaian dari program BOS dan sekolah dapat memanfaatkan dana BOS untuk meningkatkan kualitas sekolah yang efektif dan efisien. Kesalahpahaman pengelolaan BOS dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran BOS dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Prosedur yang sesuai dimulai dari proses pendataan Dapodik, kemudian proses penetapan

alokasi dana BOS, persiapan penyaluran dana BOS di daerah, penyaluran dana BOS, dan pengambilan dana BOS (Kemendikbud, 2015: 20).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi terkait dana BOS di SMPN 2 Gombang. Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Namun, dalam hal besarnya jumlah dana BOS yang diterima sekolah, meskipun mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 sebesar Rp. 339.380.000,00 ke tahun 2015 sebesar Rp. 478.750.000,00 tetapi untuk meningkatkan kualitas sekolah masih mengalami kendala karena pada kenyataannya saat ini harga fasilitas sarana prasarana sekolah semakin mahal. Selain itu, alokasi yang diberikan untuk fasilitas sarana prasarana dan pengembangan profesi guru dalam petunjuk teknis penggunaan BOS dari pemerintah persentasenya masih dirasa kecil yaitu hanya 15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 20%.

Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdian sebagai guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan seperti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah

lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan (Rugaiyah, 2011: 23).

Sekolah juga mengeluhkan terjadinya penyaluran dana BOS yang terlambat kepada pihak sekolah. Seperti yang terjadi pada periode triwulan terakhir pada Desember 2015 saldo akhir dana BOS menunjukkan Rp. 20.000.000,00 sedangkan keperluan sekolah melebihi jumlah tersebut. Sekolah terpaksa mengurangi pembelian alat-alat olahraga karena tidak terdapat pula pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).

Publikasi yang dilakukan SMPN 2 Gombang terkait penggunaan dana BOS dapat dikatakan berlangsung cukup baik. Pada awal atau akhir tahun diselenggarakan rapat pleno Komite Sekolah, yang diikuti oleh Komite sekolah, orangtua/wali murid dan diikuti oleh Kepala Sekolah beserta guru. Pelaksanaan rapat untuk mensosialisasikan rencana anggaran terkait RKAS dan RAB BOS pada tahun anggaran selanjutnya dan mempublikasikan hasil pengelolaan dana BOS yang telah terlaksana kepada orangtua/wali murid. Tetapi ada

hambatan dalam mempublikasikan kepada wali murid. Sekolah hanya memberikan lembar sudah jadi laporan penggunaan dana BOS saat diadakan rapat pleno Komite Sekolah. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini, sekolah penerima dana BOS dituntut harus mampu mengelola dana BOS sesuai petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Pengelolaan dana BOS dilihat dari aspek prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 2 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini hanya sebatas menganalisis dan menyajikan fakta. Penelitian dalam bidang pendidikan ini berusaha mendeskripsikan pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombang Tahun Ajaran 2015/2016, dilihat dari aspek prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Gombang, Jalan Kartini No. 2 Gombang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Febuari 2016 sampai 23 Maret 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan pegawai tata usaha di SMPN 2 Gombang pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, artinya melibatkan seluruh guru dan pegawai tata usaha di SMPN 2 Gombang sebagai responden yang berjumlah 40 orang.

### **Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengelolaan dana BOS dilihat dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS. Penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus  $r_{xy} > 0,3$ , dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *K-R 20*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode *crosstab* meliputi penskoran jawaban responden, tabulasi data, menghitung statistika deskriptif, pengkatagorian, penyajian data dalam bentuk diagram dan *crosstab*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Dana BOS Di SMPN 2 Gombang Tahun Ajaran 2015/2016

#### 1. Prosedur Dana BOS

**Tabel 1. Prosedur Dana BOS Menurut Status Kepegawaian Responden**

Status	Prosedur Dana BOS		Total
	YA (Sesuai)	TIDAK (Tidak Sesuai)	
Guru	26	1	27
	65%	2,5%	67,5%
Tata Usaha	10	3	13
	25%	7,5%	32,5%
<b>Total</b>	36	4	40
	90%	10%	100%

Berdasarkan Tabel 1, terkait prosedur pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombang menunjukkan 90% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 10 orang) menyatakan telah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% responden (1 orang guru dan 3 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai.

**Tabel 2. Hasil Analisis Prosedur Pengelolaan Dana BOS**

No.	Prosedur Dana BOS	Hasil Analisis		Jumlah
		YA (Sesuai)	TIDAK (Tidak Sesuai)	
1.	Pendataan Dapodik	95%	5%	100%
2.	Penetapan Alokasi dana BOS	74%	26%	100%
3.	Penyaluran dana BOS	65%	35%	100%
4.	Pengambilan dana BOS	87%	13%	100%

Berdasarkan Tabel 2, tentang prosedur pengelolaan dana BOS, 95% responden menyatakan pendataan Dapodik yang sesuai dengan prosedur salah satunya sekolah memperbaharui Dapodik secara reguler ketika ada perubahan data minimal satu kali dalam 1 semester.

Prosedur selanjutnya adalah penetapan alokasi dana BOS menunjukkan bahwa 74% responden menyatakan sesuai yaitu Tim Pengelola dana BOS sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, Bendahara BOS dan Wali murid dalam mengalokasikan dana BOS, besarnya dana yang diterima selalu disosialisasikan kepada guru dan wali murid. Alokasi penggunaan dana BOS juga dimusyawarkan bersama guru dan wali murid dengan melaporkan ringkasan laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana BOS kepada wali murid dalam rapat pleno hanya selebar ringkasan laporan sudah jadi penggunaan dana BOS.

Berikutnya prosedur penyaluran dana BOS yang sesuai petunjuk teknis di SMPN 2 Gombang terbukti dengan 65% responden menyatakan sesuai yaitu pencairan dana BOS dengan mekanisme yang tidak berbelit-belit dan sudah tepat waktu yaitu secara Triwulanan (tiga bulanan) yaitu (1) triwulan pertama (Januari-Maret); (2) Triwulan Kedua (April-Juni); (3) Triwulan Ketiga (Juli-September); (4) Triwulan Keempat (Oktober-Desember). 35% responden menyatakan tidak sesuai prosedur karena apabila terjadi

keterlambatan penyaluran kepada pihak sekolah terpaksa sekolah mengurangi belanja sekolah yang tidak terdaftar pula dalam APBS. Seperti yang terjadi pada akhir tahun/triwulan ke-4 bulan Desember SMPN 2 Gombang menyisakan saldo Rp. 20.000.000,00 dikarenakan untuk mencukupi biaya operasional sampai pencairan pada periode berikutnya yang baru tersalurkan kepada pihak sekolah pada tanggal 20 Januari 2016.

Sekolah tidak pernah terjadi kekurangan dan kelebihan jumlah dana BOS yang disalurkan ke sekolah. Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana BOS maka sekolah mengurangi belanja sekolah yang tidak terdaftar pada APBS, misalnya pada tahun 2015 sekolah tidak membeli alat-alat olahraga untuk ekstrakurikuler. Sekolah bila terjadi kekurangan dana operasional untuk memenuhinya maka sekolah tidak memungut biaya kepada wali murid hanya saja ada sumbangan sukarela bagi wali murid yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan orangtua, minimal Rp. 100.000,00 bahkan bagi wali murid yang tidak mampu sama sekali tidak dipungut biaya sukarela tersebut. Sumber dana komite dapat dilihat pada laporan APBS. Selain itu, bagi orangtua yang memiliki anak lebih dari satu yang sekolah di SMPN 2 Gombang maka ada keringanan biaya sumbangan sukarela dari pihak sekolah.

Prosedur pengambilan dana BOS di SMPN 2 Gombang sudah sesuai dengan

petunjuk teknis BOS 2015 dilihat dari 87% responden menyatakan sesuai yaitu sekolah dalam pengambilan dana BOS atas persetujuan kepala sekolah. Sekolah juga melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen dalam pengambilan dana. Pengambilan dana BOS juga melalui rekening sekolah yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tentu saja SMPN 2 Gombang melakukan pengadministrasian berkas pengambilan dana BOS seperti kwitansi dan melakukan pembukuan. Penerimaan dana BOS di SMPN 2 Gombang juga tidak terdapat biaya potongan untuk administrasi.

## 2. Penggunaan dana BOS

**Tabel 3. Penggunaan Dana BOS Menurut Status Kepegawaian Responden**

Status	Penggunaan dana BOS		Total
	YA	TIDAK	
Guru	25	2	27
	62,5%	5%	67,5%
Tata Usaha	11	2	13
	27,5%	5%	32,5%
<b>Total</b>	36	4	40
	90%	10%	100%

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa 90% responden (25 orang guru dan 11 orang pegawai tata usaha) menyatakan penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang sudah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% (2 orang baik guru maupun pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Penggunaan

dana BOS tersebut telah disesuaikan dengan hasil rapat pleno yang sudah disusun dalam rencana anggaran belanja. Apabila perencanaan kurang lengkap maupun terjadi kesalahan, maka sekolah berhak membuat perencanaan anggaran perubahan yang kemudian dikonfirmasi dengan pemerintah pusat.

Dana BOS di SMPN 2 Gombang digunakan untuk pengembangan perpustakaan yaitu untuk membeli buku-buku teks pelajaran bagi siswa dan guru untuk mendukung proses pembelajaran, dan peningkatan kompetensi tenaga pustakawan yaitu dengan mengikuti *workshop* dan diklat, namun tidak digunakan untuk membeli AC perpustakaan karena perbaikan perpustakaan mendapat sumbangan dari dana mantan kepala sekolah SMPN 2 Gombang Alm. Bapak R. Roesman, dapat dilihat pada APBS. Dana BOS juga digunakan untuk komponen pembiayaan penerimaan siswa baru SMPN 2 Gombang, sehingga siswa tidak dipungut biaya administrasi pendaftaran penerimaan siswa baru. Sekolah juga memasang spanduk sekolah bebas pungutan biaya di depan sekolah. Penggunaan dana BOS untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di SMPN 2 Gombang adalah untuk membeli alat-alat ekstrakurikuler dan sekolah menggunakan dana BOS juga untuk proses pembelajaran kontekstual. Sekolah juga melakukan pengadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Namun, untuk dana BOS masih kurang dalam lomba-lomba siswa yang

tidak dibiayai dari pemerintah daerah. Komponen pembiayaan kegiatan ulangan dan ujian sekolah di SMPN 2 Gombang menggunakan dana BOS. Sehingga siswa tidak dipungut biaya/gratis pada saat menjelang ujian tengah semester (UTS), Ujian Kenaikan Kelas (UKK), dan ujian sekolah.

Aspek sarana prasarana pendukung di SMPN 2 Gombang juga menggunakan dana BOS dalam pembelian bahan habis pakai seperti membeli buku tulis, pensil, spidol, dan bahan praktikum untuk laboratorium baik IPA, Bahasa, dan Komputer. Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang untuk komponen langganan daya dan jasa sekolah membayar listrik, air, dan telepon, serta langganan internet. Besarnya langganan internet di SMPN 2 Gombang melebihi petunjuk teknis BOS tahun 2015 yaitu Rp. 300.000,00 dari seharusnya hanya Rp. 250.000,00.

Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang untuk komponen pembiayaan perawatan sekolah/rehab ringan dan sanitasi sekolah adalah untuk memperbaiki kondisi WC/Kamar Mandi siswa supaya lebih memadai. Perbaikan kualitas sarana prasarana yang menggunakan dana BOS di SMPN 2 Gombang selain perbaikan WC/Kamar Mandi, sekolah juga memperbaiki Mushola sekolah dengan bantuan sumbangan alumni juga, dan membuat ruang tamu yang berada di samping perpustakaan sekolah. Selain itu,

sekolah juga melakukan perbaikan alat-alat gamelan.

Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang juga digunakan untuk pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Di SMPN 2 Gombang terdapat 6 orang Guru Honorer dan 10 tenaga kependidikan honorer (pegawai perpustakaan, penjaga sekolah, pegawai kebersihan, dan satpam). Dana BOS yang digunakan untuk membayar gaji honor sebesar 15% saja, sehingga sekolah tidak dibebani biaya belanja pegawai dan kualitas guru/pendidik dapat meningkat. Dana BOS di SMPN 2 Gombang digunakan untuk pengembangan profesi guru, dimana guru-guru diberikan program/kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru. Guru di SMPN 2 Gombang diikutsertakan dalam pelatihan pendidikan dan seminar guru, misalnya Diklat Kurtilas (Kurikulum 2013), Sertifikasi, PAK (Perhitungan Angka Kredit) yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran dan Pelatihan Dasar Pendidik yang diadakan oleh Kabupaten Kebumen. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru maka sekolah melibatkan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang biasanya diadakan dari Kabupaten Kebumen. Dalam meningkatkan kualitas guru juga diadakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) pendidik, kegiatan peningkatan mutu dan kompetensi SDM pendidik dan tenaga kependidikan.

Komponen pembiayaan membantu siswa miskin yang menggunakan dana BOS di SMPN 2 Gombang hanya sedikit karena membantu siswa miskin sudah dialokasikan dari dana BOS pendamping yang bersumber dari pemerintah Daerah Kebumen. Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang untuk pembiayaan pengelolaan BOS yaitu sekolah membeli ATK termasuk tinta *printer*, *CD dan flash disk*, penggandaan, surat menyurat, dan memberikan insentif bagi bendahara dalam penyusunan laporan BOS. Penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang untuk komponen biaya pembelian perangkat komputer, SMPN 2 Gombang membeli *laptop* untuk sekolah sebagai media pendukung pembelajaran sebanyak 1 unit dengan harga maksimal Rp. 6 juta. Namun, sekolah tidak menggunakan untuk membeli proyektor bagi setiap kelas tetapi hanya membeli 1 unit dengan harga maksimal Rp. 5 juta.

Penggunaan dana BOS untuk biaya lainnya setelah komponen pembiayaan Nomor 1 s.d 12 terpenuhi, yaitu sekolah menggunakan dana pada tahun ajaran 2015/2016 untuk perbaikan kondisi mebeler siswa, namun kondisinya belum memadai secara keseluruhan.

### 3. Sasaran dana BOS

Pengelolaan yang baik dalam dana BOS dapat dilihat juga dari ketepatan sasaran dana BOS. Dana BOS dikatakan tepat sasaran apabila sesuai bagi yang menerima BOS, sesuai dengan tujuan, dan



memiliki dampak yang sesuai baik untuk sekolah, guru, maupun siswa, atau dengan kata lain tepat sasaran dana BOS apabila tepat jumlah, tepat guna, dan tepat waktu. Apabila sekolah belum tepat sasaran dalam mengelola maka tujuan dana BOS tidak akan tercapai.

**Tabel 4. Sasaran Dana BOS Menurut Status Kepegawaian Responden**

Status	Sasaran Dana BOS		Total
	YA (Tepat Sasaran)	TIDAK (Tidak Tepat Sasaran)	
Guru	26	1	27
	65%	2,5%	67,5%
Tata Usaha	13	0	13
	32,5%	0%	32,5%
<b>Total</b>	39	1	40
	97,5%	2,5%	100%

Berdasarkan Tabel 4, terkait sasaran dana BOS di SMPN 2 Gombang, 97,5% responden (26 orang guru dan 13 orang pegawai tata usaha) menyatakan sasaran dana BOS di SMPN 2 Gombang sudah tepat dan hanya 2,5% (1 orang) menyatakan tidak tepat sasaran.

**Tabel 4. Hasil Analisis Ketepatan Sasaran**

No.	Indikator	Hasil Analisis		Jumlah
		YA (Tepat Sasaran)	TIDAK (Tidak Tepat Sasaran)	
1	Penerima dana BOS	86%	14%	100%
2	Tujuan dana BOS	90%	10%	100%
3	Dampak dana BOS	87,5%	12,5%	100%

Berdasarkan Tabel 4, ketepatan sasaran dana BOS terlihat karena SMPN 2 Gombang sebagai sekolah penerima dana BOS, maka 86% responden menyatakan sekolah telah mempublikasikan rencana penggunaan dan realisasi penggunaan dana BOS kepada seluruh warga sekolah pada saat rapat pleno. Sekolah memberikan lembar kertas yang dibagikan untuk peserta rapat mengenai laporan komponen penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh SMPN 2 Gombang sekaligus melakukan sosialisasi mengenai rencana anggaran untuk periode yang akan datang. Namun, sekolah belum memasang rencana anggaran yang tertuang dalam RKAS ringkas di papan pengumuman sekolah yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah.

Sasaran yang tepat yaitu besarnya dana yang diterima sekolah telah disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Seharusnya penerima dana BOS tidak melakukan pungutan biaya operasional sekolah kepada siswa. Namun, secara keseluruhan SMPN 2 Gombang memang masih ada pungutan sukarela dari wali murid, tetapi digunakan untuk membiayai kebutuhan selain yang didanai dari dana BOS karena jumlah dana BOS belum mencukupi kebutuhan pendidikan sekolah.

90% responden menyatakan sasaran dana BOS tepat guna yaitu dana BOS bertujuan secara umum untuk meningkatkan kualitas/mutu pendidikan di SMPN 2 Gombang. Sasaran dana BOS yang tepat guna

juga dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga 87,5% responden menyatakan dana BOS berdampak pada peningkatan kualitas pendidik, potensi siswa semakin berkembang, prestasi sekolah semakin baik, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki nilai Ujian Nasional yang terus meningkat dan dapat diterima ke sekolah yang lebih tinggi dan berkualitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong dilihat dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS adalah sebagai berikut:

#### **1. Prosedur Pengelolaan Dana BOS Di SMPN 2 Gombong**

90% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 10 orang) berpendapat telah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% responden (1 orang guru dan 3 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Tentang prosedur pendataan Dapodik di SMPN 2 Gombong, 95% responden menyatakan bahwa sekolah memperbaharui Dapodik secara reguler ketika ada perubahan data minimal satu kali dalam 1 semester. 74% responden menyatakan penetapan alokasi dana yang sesuai yaitu adanya Tim Pengelola dana BOS sekolah yang terdiri kepala sekolah,

Bendahara BOS dan Wali murid dalam mengalokasikan dana BOS, selalu mensosialisasikan besarnya dana yang diterima kepada guru dan wali murid. Alokasi penggunaan dana BOS juga dimusyawarkan bersama guru dan wali murid dengan melaporkan ringkasan laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan dana BOS kepada wali murid dalam rapat pleno tetapi hanya selebar ringkasan laporan sudah jadi penggunaan dana BOS.

65% responden menyatakan prosedur penyaluran dana yang sesuai yaitu mekanisme pencairan dana BOS yang tidak berbeli-belit dan sudah tepat waktu yaitu secara Triwulanan (tiga bulanan), sekolah tidak pernah terjadi kekurangan dan kelebihan jumlah dana BOS yang disalurkan ke sekolah. Apabila terjadi keterlambatan pencairan dana BOS maka sekolah mengurangi belanja sekolah yang tidak terdaftar pada APBS dan apabila sekolah terjadi kekurangan dana operasional untuk memenuhinya maka sekolah tidak memungut biaya kepada wali murid hanya saja ada sumbangan sukarela bagi wali murid yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan orangtua. 87% responden menyatakan prosedur pengambilan dana BOS yang sesuai, dilihat bahwa sekolah dalam pengambilan dana BOS atas persetujuan kepala sekolah. Sekolah juga melakukan koordinasi dengan

Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen dalam pengambilan dana. Pengambilan dana BOS juga melalui rekening sekolah yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tentu saja SMPN 2 Gombang melakukan pengadministrasian berkas dan tidak terdapat biaya potongan untuk administrasi.

## 2. Penggunaan Dana BOS Di SMPN 2 Gombang

90% responden (guru 25 orang dan pegawai tata usaha 11 orang) menyatakan penggunaan dana BOS di SMPN 2 Gombang sudah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% (2 orang guru dan 2 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Penggunaan dana BOS yang sesuai yaitu digunakan untuk pengembangan perpustakaan seperti: membeli buku-buku teks pelajaran bagi siswa dan guru untuk mendukung proses pembelajaran, dan peningkatan kompetensi tenaga pustakawan yaitu dengan mengikuti *workshop* dan diklat. 79% responden menyatakan untuk mendukung fasilitas sarana prasarana seperti pembelian bahan habis pakai, sebesar 63% responden berpendapat untuk perawatan sekolah/rehab ringan dan sanitasi sekolah, sebesar 85% responden berpendapat peningkatan kualitas guru seperti pembayaran honorarium guru, dan sebesar 72% responden berpendapat untuk pengembangan profesi guru.

Dana BOS di SMPN 2 Gombang sudah dikelola dan digunakan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan bagi sekolah. Sekolah telah menggunakan dana BOS untuk 13 komponen pembiayaan yang meliputi pengembangan perpustakaan, penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium GTT dan PTT, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian perangkat komputer. Namun, dari 13 komponen pembiayaan penggunaan dana BOS dalam petunjuk teknis dana BOS belum memadai untuk pengadaan fasilitas mebeler siswa dan pengadaan layar proyektor setiap kelas. Penggunaan dana BOS tahun ajaran 2015/2016 dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas sarana prasarana yaitu memperbaiki WC/Kamar mandi siswa, perbaikan mushola, dan membuat ruang tamu sekolah. Penggunaan dana BOS tahun ajaran 2015/2016 dalam upaya peningkatan kualitas guru dengan memberikan pelatihan pendidikan dan seminar seperti kurtilas, sertifikasi, PAK (perhitungan angka kredit) dan Diklat Dasar Pendidik.

## 3. Sasaran Dana BOS Di SMPN 2 Gombang

97,5% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 13 orang) menyatakan sasaran dana BOS di SMPN 2 Gombang

sudah tepat dan hanya 2,5% (1 orang guru) menyatakan tidak tepat sasaran. Ketepatan sasaran dana BOS terlihat dari aspek penerima dana BOS 86% responden menyatakan tepat sasaran yaitu sekolah telah mempublikasikan rencana penggunaan dan realisasi penggunaan dana BOS kepada seluruh warga sekolah pada saat rapat dengan memberikan lembar kertas laporan komponen penggunaan dana BOS. Pada aspek tujuan dana BOS 90% responden menyatakan tepat sasaran, dan dampak dana BOS 87,5% responden menyatakan tepat sasaran yaitu dana BOS dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidik, potensi siswa semakin berkembang, prestasi sekolah semakin baik, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki nilai UN yang terus meningkat.

#### **Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah lebih memanfaatkan peningkatan kualitas fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran siswa terutama kondisi kelas karena ketersediaan layar proyektor hanya pada kelas VIII dan kelas IX saja kelas VII belum tersedia.

2. Komite Sekolah sebaiknya melakukan pemantauan tidak hanya pada saat rapat pleno saja, namun melakukan pengecekan pembukuan laporan yang dibuat oleh sekolah.
3. Sebaiknya pemerintah menambah jumlah alokasi dana BOS agar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas sekolah.
4. Hendaknya pemerintah dalam membuat kebijakan pembiayaan harus berbasis kinerja dan mengacu pada pemecahan masalah pendidikan sehingga tujuan program dapat tercapai.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Nanang fattah. 2013. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <http://bos.kemdikbud.go.id/media/share/upload/files/Juknis%20BOS%202015%20Final.pdf>. *Informasi Petunjuk Teknis BOS 2015*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2015.